
**POLA PERSEBARAN DAN KARAKTERISTIK
SOSIAL EKONOMI DEMOGRAFI PESERTA KELUARGA BERENCANA
MENURUT JALUR PELAYANAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
DAN METODE KONTRASEPSI YANG DIPAKAI PUS
DI KECAMATAN MATESIH, KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2013**

Endah Evy Nurekawati¹, Sigit Santosa², Sarwono².
Email: evy_nurekawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran penggunaan jalur pelayanan kontrasepsi oleh pasangan suami istri Pasangan Usia Subur (PUS), mengetahui persebaran metode kontrasepsi yang dipakai oleh *current user* dan mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi demografi peserta keluarga berencana terhadap penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Matesih tahun 2013.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang berjumlah 7541 peserta di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar tahun 2013 dan sampelnya adalah 90 responden yang diambil setiap desa 10 responden dari 9 desa. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik kluster random sampling yaitu pengambilan sampel secara bertahap dari wilayah yang luas ke wilayah yang sempit dengan cara setelah dipilih sampel yang terkecil baru dipilih secara acak. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tehnik analisis deskriptif.

Hasil Penelitian : Penelitian ini menunjukkan Pola persebaran penggunaan jalur pelayanan swasta dan pemerintah tampak menyebar di tiap desa Kecamatan Matesih dengan pemilihan terbanyak adalah pelayanan swasta, Pola persebaran metode kontrasepsi merata dominan tiap desa menggunakan metode suntik, Kondisi sosial ekonomi demografi tidak berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi tetapi mempengaruhi dalam pemilihan jalur pelayanan alat kontrasepsi, karena pemilihan jalur pelayanan alat kontrasepsi ini berhubungan dengan kemampuan ekonomi seseorang.

Kata Kunci : Pola Persebaran , Karakteristik Sosial Ekonomi Demografi, Jalur pelayanan, Metode Kontrasepsi.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesian berdasarkan world population data sheet 2011 yaitu 238,2 juta jiwa. Penduduk dalam jumlah besar dan berkualitas dapat menjadi modal pembangunan, dan sebaliknya penduduk dalam jumlah besar dan tidak berkualitas akan menjadi beban pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa diikuti oleh pengendalian jumlah

penduduk tidak akan banyak artinya bagi kesejahteraan rakyat. Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengendalikan kelahiran anak dengan jalan yang dibenarkan oleh Undang-undang dan peraturan agama.

Visi BKKBN pasca disyahkannya Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan

*¹ Mahasiswa Magister PKLH FKIP UNS

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

Pembangunan Keluarga yang menggantikan Undang-Undang No 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah “Penduduk seimbang 2015” dengan misi “mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera” menggantikan visi sebelumnya “seluruh keluarga ikut KB” dan misi mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”.

Sesuai dengan Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menggantikan Undang-Undang No 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dapat dijadikan sebagai grand design dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk.

Kondisi sosial ekonomi demografi sangat mempengaruhi jalur layanan penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Kondisi sosial ekonomi demografi yang dimaksud adalah pendapatan, kekayaan, pendidikan, pekerjaan, umur dan jumlah anak. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi yang diteliti meliputi pendidikan, pendapatan dan umur Pasangan Usia Subur. Jalur pelayanan penggunaan alat kontrasepsi adalah tempat pelayanan penggunaan alat kontrasepsi, baik yang dilaksanakan oleh pihak swasta ataupun pihak pemerintah (bidan/ dokter/ poliklinik/ RS dan lain-lain). Jalur pelayanan

penggunaan alat kontrasepsi ada dua, yaitu jalur pelayanan swasta dan jalur pelayanan pemerintah. Jalur pelayanan pemerintah diadakan dengan tujuan untuk menangani masyarakat yang ekonominya rendah yang tidak mampu membeli alat kontrasepsi, sedangkan jalur pelayanan swasta diadakan karena pemerintah sudah tidak mampu menangani masyarakat dalam hal penggunaan alat kontrasepsi, mereka biasanya adalah masyarakat yang tergolong pada ekonomi menengah ke atas.

Masyarakat dari golongan berpendidikan rendah jelas akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Akan tetapi lain halnya dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan, maka tidak mengherankan bahwa masyarakat yang berpendidikan rendah akan memperoleh pendapatan yang sedikit. Tingkat pendidikan yang rendah, kekayaan yang pas-pasan serta pekerjaan yang tidak menentu, akan mengakibatkan minat untuk menggunakan berbagai kontrasepsi yang telah ada menurun. Kondisi ekonomi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka perekonomiannya akan semakin baik. Selain itu umur pasangan usia subur juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Data survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa tingkat kelahiran lebih banyak terjadi ada keluarga miskin dan berpendidikan rendah.

Jumlah penduduk di Kecamatan Matesih berdasarkan registrasi Tahun 2012 sebanyak 46.245 jiwa. Dibandingkan Tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Matesih mengalami pertumbuhan sebesar 0,86%, yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi. Tingkat kematian akan turun secara cepat dengan adanya perbaikan gizi di masyarakat. Kematian hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penurunan pertumbuhan penduduk, namun juga tidak dapat diabaikan. Tingkat migrasi di Kecamatan Matesih masih relatif kecil dan tidak banyak berperan dalam menurunkan pertumbuhan penduduk. Bila tingkat kelahiran dapat ditekan, maka laju pertumbuhan penduduk bisa berkurang. Untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Matesih adalah dengan pengendalian penambahan penduduk melalui program Keluarga Berencana, yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi yang tersedia.

Data mengenai tingkat jalur penggunaan Kecamatan Matesih alat kontrasepsi dan metode kontrasepsi yang dipakai oleh PUS kebanyakan masih berupa angka-angka dalam bentuk tabel yang kurang mencerminkan situasi secara spasial. Data statistik yang ada baru menunjukkan jumlah data secara total, tanpa memperhatikan distribusinya secara spasial, sehingga sulit untuk diketahui wilayah mana saja yang sebenarnya telah berhasil dalam pelaksanaan

program KB dari Pemerintah yaitu dengan penggunaan berbagai alat kontrasepsi yang ada.

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian berjudul “Pola Persebaran dan Karakteristik Sosial Ekonomi Demografi Peserta Keluarga Berencana. Menurut Jalur Pelayanan Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Metode Kontrasepsi yang Dipakai oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar Tahun 2013”.

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persebaran penggunaan jalur pelayanan kontrasepsi oleh pasangan suami istri Pasangan Usia Subur, mengetahui persebaran metode kontrasepsi yang dipakai oleh current user, dan mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi demografi peserta keluarga berencana terhadap penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Matesih tahun 2013.

Pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitik beratkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak (distance), kaitan (interaction) dan gerakan (movement). Ketidakpuasan orang membicarakan pola pemukiman (settlements) secara deskriptif menimbulkan gagasan untuk membincangkannya secara kuantitatif. Pola pemukiman yang dikatakan seragam (uniform), random, mengelompok (clustered) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Dengan cara

sedemikian ini perbandingan antara pola pemukiman dapat dilakukan dengan lebih baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dalam segi ruang (space). Pendekatan sedemikian ini disebut analisa tetangga terdekat (nearest neighbour analysis). Analisis seperti ini memerlukan data tentang jarak antara satu pemukiman dengan pemukiman yang paling dekat yaitu permukiman tetangganya yang terdekat. Sehubungan dengan hal ini tiap pemukiman dianggap sebagai sebuah titik dalam ruang. Meskipun demikian analisa tetangga terdekat ini dapat pula digunakan bagi menilai pola penyebaran fenomena lain seperti pola penyebaran tanah longsor, pola penyebaran Puskesmas, pola penyebaran sumber-sumber air dan lain sebagainya. Dari aspek wilayah, dapat dilakukan suatu telaah mengenai pola persebaran suatu objek di permukaan bumi. Pendekatan yang dilakukan adalah analisis tetangga terdekat. Analisis seperti ini memerlukan data tentang jarak antara suatu objek tetangganya yang terdekat.

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979: 75) mengemukakan bahwa dalam menggunakan analisis tetangga terdekat harus diperhatikan beberapa langkah, sebagai berikut : (a). menentukan batas wilayah yang akan diselidiki, (b). ubah pola persebaran objek menjadi pola persebaran titik, (c). berikan nomor urut bagi tiap titik untuk mempermudah analisis, (d) ukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik

lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan dicatat jaraknya, (e) menghitung besar parameter tetangga terdekat.

Kondisi sosial ekonomi demografi sangat mempengaruhi pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi. Kondisi sosial ekonomi demografi yang dimaksud adalah pendapatan, pendidikan, pekerjaan, agama, jenis kelamin, status perkawinan, umur waktu kawin, tingkat pendidikan dll. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi demografi yang diteliti meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur Pasangan Usia Subur.

Pendidikan menurut Carter V. Good dalam "Dictionary of Education" (1959: 1) :

"Education is the systematic learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education".

Dalam penjelasannya Carter V. Good mengatakan :

"Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya."

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 dalam Hasbullah (1997 : 289) " Tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan

tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran ."

Menurut Raymond (2004:72) pekerjaan adalah :

“ Job description a list of the tasks, duties, and responsibilities (TRDs) that a particular job entails.”

Yang berarti deskripsi pekerjaan menurut Raymond adalah :

“Pekerjaan adalah sebuah daftar tugas, kewajiban dan tanggung jawab.”

Jalur pelayanan alat kontrasepsi ada dua, yaitu jalur pelayanan swasta dan jalur pelayanan pemerintah. Jalur pelayanan pemerintah adalah tempat pelayanan penggunaan alat kontrasepsi yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah melalui dinas kesehatan dan bersifat resmi yang dilindungi oleh badan hukum melalui tempat-tempat pelayanan pemerintah. Jalur pelayanan swasta adalah jalur pelayanan penggunaan alat kontrasepsi yang lebih bersifat pribadi/mandiri dan diindungi oleh badan hukum yang dilaksanakan oleh pihak swasta yaitu tempat-tempat pelayanan yang didirikan oleh pihak swasta.

Berdasar Undang-undang No. 10/1992 Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatkan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera.

Menurut Munir (1994:146) Keluarga Berencana berarti menjarangkan anak dan bahwa orang tua bebas untuk memilih jumlah anak-anaknya sendiri. Keluarga berencana juga diidentifikasi sebagai manajemen rasional, yang sukarela dan secara moralitas semua proses hidup berkeluarga termasuk reproduksi manusia. Hal ini berarti bahwa keluarga berencana dikendalikan oleh akal dan kecerdasan.

Kontrasepsi menurut Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (2005:905) adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Kontrasepsi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pembuahan yang merupakan pertemuan sel telur wanita dengan sperma laki-laki dan menyebabkan terjadinya kehidupan baru.

Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15 s/d 49 tahun. PUS merupakan sasaran utama program KB.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian ini dimulai pada Bulan Juni tahun 2012 sampai Bulan Desember 2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara kluster

random sampling, yaitu pengambilan sampel secara bertahap dari wilayah yang luas ke wilayah yang sempit dengan cara setelah dipilih sampel yang terkecil baru dipilih secara acak. Responden dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang mengikuti KB. Dari jumlah tersebut tiap-tiap desa diambil sampel sebanyak 10 responden, Di Kecamatan Matesih ada 9 Desa, sehingga jumlah sampel = $9 \times 10 = 90$, jadi jumlah sampel di Kecamatan Matesih adalah 90 responden.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua cara, yaitu metode interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, non interaktif meliputi catatan dokumen dan arsip.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan tabel kemudian di deskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah Pola persebaran penggunaan jalur pelayanan swasta dan pemerintah tampak menyebar di tiap desa Kecamatan Matesih. Dari 9 desa yang ada di Kecamatan Matesih yang paling tinggi adalah yang menggunakan jalur pelayanan swasta yaitu di desa Matesih sebesar 636 PUS atau 8,4 % dan terendah menggunakan jalur pelayanan pemerintah yaitu di desa Girilayu sebesar 123 atau 1,6 %, sedangkan sebaran untuk tiap desa yang paling banyak persentase

menggunakan jalur pelayanan pemerintah adalah di Desa Girilayu, yang paling sedikit yang menggunakan jalur pelayanan pemerintah yaitu di Desa Gantiwarno, dan yang paling banyak persentase menggunakan jalur pelayanan swasta adalah di Desa Gantiwarno, sedangkan yang paling sedikit yang menggunakan jalur pelayanan swasta yaitu di Desa Girilayu.

Dengan demikian terlihat bahwa di Kecamatan Matesih yang dilayani secara gratis melalui tempat pelayanan pemerintah jumlahnya lebih kecil dari pada yang terlayani dengan biaya mandiri melalui tempat pelayanan swasta. Hal ini disebabkan karena pelayanan alat kontrasepsi melalui jalur pemerintah waktunya terbatas yang biasanya hanya melayani pada jam kerja sedangkan pelayanan alat kontrasepsi oleh pihak swasta dapat dilakukan kapan saja meskipun tidak pada jam kerja. Pelayanan alat kontrasepsi baik melalui jalur pemerintah maupun swasta sebagian besar terdapat di Desa Matesih. Hal tersebut disebabkan karena Desa Matesih merupakan pusat dari Kecamatan Matesih yang menyediakan banyak sektor pelayanan public.

Pola persebaran metode kontrasepsi merata dominan tiap desa menggunakan metode suntik, disamping itu tiap desa unggul dalam menggunakan metode suntik. Jumlah paling besar menggunakan metode suntik di Desa Matesih sebesar 10,98%. dan yang paling

sedikit adalah menggunakan metode MOP di Desa Gantiwarno yaitu sebesar 0,03 %.

Metode suntik banyak dipilih oleh PUS karena metode suntik merupakan metode yang sudah lama kenal masyarakat yang paling efektif, murah, dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama (4 kali setahun) sehingga dapat mengurangi kunjungan masyarakat ke tempat pelayanan KB dan tidak mempengaruhi produksi air susu ibu dan sangat efektif mencegah kehamilan tanpa perlu banyak tahap yang sulit.

Metode kontrasepsi MOP paling sedikit dipilih karena metode MOP merupakan metode sterilisasi pada pria dengan jalan pembedahan yaitu jalan memotong sebuah saluran vas deferens tempat yang dilalui sel-sel sperma dan juga jarang sekali pria mengikuti program KB.

Kondisi sosial ekonomi demografi (pendidikan, pendapatan, dan lamanya menikah) tidak berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi tetapi mempengaruhi dalam pemilihan jalur pelayanan alat kontrasepsi, karena pemilihan jalur pelayanan alat kontrasepsi ini berhubungan dengan kemampuan ekonomi seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto, 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.

Biro Pusat Statistik. 2012. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta: BPS.

Brameld, Theodore. 1950. *Philosophies of Education in Cultural Perspective*. New

Azwini, Kartoto.1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dyah Noviawati Setya Arum dan Sujiyatini. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Nuha Offset.

Chris Maning. 1982. *Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM.

Edi, Priyono. 2000. *Hubungan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Dengan Kelangsungan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Tesis S-2. Program Studi Promosi Kesehatan, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

Freund, A. dan A. Carneli, 2004. *The Relationship between Work Commitment and Organizational Citizenship Behavior among Lawyers in the Private Sector*. *The Journal of Behavioral and Applied Management*. Vol. 5, No.2, p:93-113, winter 2004.

Good, Carter V. 1959. *Dictionary of Education*. New York: Mc. Graw-Hill.

Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Kusumaningrum, Radita. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. (http://eprints.undip.ac.id/191941/Radita_Kusumaningrum.pdf)

Martono, Agus Dwi. 1998. *Kartografi Dasar*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Munir, Rosy. 1994. *Pendidikan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Noe, Raymond A, et al., 2003. *Human Resources Management: Gaining a Competitive Advantage, 4th edition, McGraw-Hill/Irwin, New York.*
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prihandito, Aryono. 1998. *Kartografi.* Jogjakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Richey, Robert W. 1968. *Planning for Teaching on Introduction to Education.* New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Sandy, I made. 1997. *Esensi Kartografi.* Jakarta: Direktorat Jendral Agraria.
- Sinaga, Maruli. 1999. *Pengetahuan Peta.* Jogjakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Subagio. *Pengetahuan peta.* Bandung: ITB.
- Sumarwan, U. dan H. Tahira. 1993. "*The Effects of Percieved Locus of Control and Percieved Incomes Adequacy on Satisfaction with Financial Status of Rural Households*". In *Journal of Family Economic Issues.* Vol. 14(4), Winter 1993. pp:343-64.
- Surachmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik.* Bandung: Tarsito.
- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI: UNS.
- Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja Nasional, Regional dan Tingkat Perusahaan.* Yogyakarta: BPF.
- Sarwono Prawirohardjo. 2005. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: FKUI.